

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan karena sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban guna memperoleh data yang akurat dan jelas tentang peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.² Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, artinya obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.³

Dengan demikian diharapkan tujuan penelitian ini dapat memperoleh data yang tuntas, memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat tercapai dengan lancar. Peneliti akan melihat fakta-fakta di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel. Sehingga

¹*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana: Skripsi* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu LPM, 2018), 29.

²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 1.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

tujuan penelitian peneliti akan peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban akan tercapai dengan lancar.

Beberapa karakter yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif, artinya uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya.⁴ Data tersebut diperoleh seperti dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.⁵

Peneliti dituntut untuk memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.⁶ Melalui penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik ini peneliti berusaha menguraikan keadaan yang ada dilapangan secara obyektif melalui cara memperoleh data seperti yang telah disebutkan di atas mengenai peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban secara lebih jelas dan mendalam.

B. Setting Penelitian

1. Kondisi Sosial

Kondisi atau keadaan MTs Sabilul Muttaqin dilihat dari segi sosial yakni masih seperti jaman dahulu kala, masih tergolong minim SDM dan pendanaan, salah satu alasan yang menjadikan madrasah ini stagnan dalam jumlah peserta didik tiap tahunnya adalah keadaan diatas. Akan tetapi uniknya madrasah ini bisa bertahan hingga saat ini, mengingat keadaan yang terjadi pada saat ini. Seperti yang telah penulis sampaikan diatas, asal mula berdirinya madrasah ini yakni ingin menampung lulusan SD dan setingkatnya yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi karena alasan biaya sekolah (melihat penghasilan

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 17.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 6.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 6.

orang tua, pada saat itu rata-rata sebagai buruh tani) dan jarak tempuh sekolah, kemudian saat itu tidak ada lembaga madrasah atau sekolah setingkat disekitar daerah tersebut, oleh sebab itu, madrasah ini ada dan terus beroperasi hingga saat ini.⁷

2. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini telah menetapkan lokasi penelitian yaitu MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban, yang beralamat di jalan Raya Temandang nomor 170 Merakurak Tuban. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah: *pertama*, MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban merupakan salah satu madrasah yang dapat mempertahankan eksistensi pendidikan melalui peran kepala madrasah. *Kedua*, lingkungan dan situasi MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban mendukung terlaksananya peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di lembaganya. *Ketiga*, madrasah ini mampu mempertahankan eksistensi pendidikannya ditengah-tengah banyaknya sekolah-sekolah sederajat di lingkungan daerah Merakurak.

3. Waktu penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, interest, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.⁸

Penelitian akan dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari awal bulan November 2018 untuk mengumpulkan data guna penyusunan bab I s/d bab III. Dan untuk bulan Mei 2019 akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data hingga memperoleh data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian guna penyusunan bab IV s/d bab V. Alasan waktu ini

⁷ Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 4 Juli., 2019.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 25-26.

digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara obyektif dan selengkap-lengkapnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari seseorang yang dijadikan sumber memperoleh informasi untuk sebuah penelitian. Data diperoleh menggunakan alat ukur, alat pengambilan data yang diperoleh langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang di cari dan dikumpulkan.⁹ Dengan kata lain subyek penelitian adalah sumber data atau informan yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Subyek penelitian dalam hal ini adalah informasi orang-orang yang akan peneliti amati atau peneliti wawancara. Subyek penelitian yang gelah didapat peneliti berupa hasil wawancara, pengamatan yang bersifat langsung atau observasi, catatan-catatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.¹⁰

D. Sumber Data

Sumber data atau bisa disebut juga dengan subyek penelitian adalah dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data meliputi warga madrasah sebagai informan (*actor*), tempat pelaksanaan kegiatan yang dalam hal ini adalah MTs Sabilul Muttaqin (*place*), dan kegiatan (*activity*) yakni peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin.¹¹ Dari ketiga situasi sosial yang saling berhubungan tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data secara lengkap, kredibel dan bermakna. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terwujud.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (kunci). Peneliti akan melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data.¹² Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yakni:

⁹ Syaifudin Anwar, *Teknik Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 49.

¹⁰ Syaifudin Anwar, *Teknik Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 49.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 297.

¹² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 30.

1. Sumber data primer (informan kunci)

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subyek penelitian menggunakan alat ukur, alat pengambilan data yang diperoleh langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang di cari dan dikumpulkan.¹³ Dengan kata lain sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang akan peneliti amati atau peneliti wawancara. Data primer berupa hasil wawancara, pengamatan yang bersifat langsung atau observasi, catatan-catatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Peneliti memperoleh keseluruhan data melalui wawancara dan obsevasi. Wawancara dilakukan kepada warga madrasah untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Sedangkan observasi peneliti lakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kejadian secara langsung. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi mengetahui keadaan lingkungan di madrasah, guru, dan siswa, sarana dan prasarana, serta peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

Penentuan sumber data pada sumber yang akan di wawancara peneliti dilakukan secara *purposive*¹⁴ lalu diteruskan ke sumber lain.¹⁵ Wawancara yang dilakukan peneliti yakni dengan datang langsung ke lokasi yakni MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban dengan berinteraksi langsung dengan warga madrasah meliputi kepala madrasah dan dewan guru yang terlibat. Kepala madrasah dalam hal ini adalah seorang pemimpin yang berperan mempertahankan eksistensi pendidikan. Dan dewan guru yang dimaksud ialah guru yang mengetahui peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan.

¹³ Syaifudin Anwar, *Teknik Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 49.

¹⁴ *Purposive* artinya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 216.

2. Sumber data sekunder (informan pendukung)

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain, atau tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder ini biasanya didapat lewat orang lain, data dokumentasi maupun laporan-laporan yang telah tersedia.¹⁶ Data sekunder ini diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari dan meneliti teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti buku-buku referensi, jurnal, skripsi, tesis dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang paling utama untuk mencapai tujuan dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang telah ditetapkan.¹⁷ Dalam upaya mendapatkan data yang jelas, detail dan valid, peneliti perlu melakukan beberapa teknik untuk mendapatkan data tersebut. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yakni:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (kunci). Peneliti akan melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data.¹⁸ Ia harus mendapatkan data tentang apa yang orang-orang katakan dan apa yang orang-orang lakukan. Observasi atau pengamatan tergolong teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik di bandingkan dengan teknik lain (wawancara dan dokumentasi). Wawancara selalu berkaitan berkomunikasi dengan orang, dokumentasi berkaitan dengan bukti observasi dan wawancara. Sedangkan observasi tidak terbatas pada hal-hal itu saja, melainkan dengan obyek-obyek yang peneliti gunakan dalam proses penggalan data tentang peran kepala

¹⁶ Syaifudin, *Teknik Penelitian*, 49.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 308.

¹⁸ Nusa dan Santi, *Penelitian Kualitatif*, 30.

madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan tujuan mendeskripsikan *setting* yang dipelajari di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban, situasi peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas belajar-mengajar seperti kepala madrasah, dewan guru dan situasi-situasi yang berlangsung saat itu dengan perspektif peneliti. Tidak hanya sebatas itu, penelitian ini dimaksudkan juga untuk memperoleh data tentang gambaran MTS Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

Dalam penelitian kualitatif ada bermacam-macam observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dengan alasan peneliti ingin terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari kepala madrasah yang berperan mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin yang sedang di amati untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang di peroleh peneliti akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁹ Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian sambil melakukan pengamatan, dan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya.

2. Interview (wawancara)

Selain obsevasi atau pengamatan, peneliti perlu mendapatkan data tentang apa-apa yang narasumber atau informan katakan, hal tersebut didapatkan melalui interview (wawancara). Interview adalah teknik pengumpulan data dengan mempertemukan 2 orang yakni peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu permasalahan tertentu.²⁰ Interview ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fokus penelitian. Dengan demikian, wawancara ini dilakukan secara berkelanjutan, dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 231.

pada informan yang telah ditentukan dengan dilakukan berulang-ulang.²¹ Sehingga teknik pengumpulan data jenis ini merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh data dalam penelitian. Karena sebagian besar data yang peneliti butuhkan terkait peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban diperoleh melalui wawancara.

Sebelum melakukan wawancara peneliti perlu menyiapkan informan dan instrumen wawancara atau sering disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Informan ditentukan siapa saja orangnya sebelum melakukan wawancara, agar informan siap dan menyiapkan jawaban ketika wawancara berlangsung. Pedoman wawancara berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang akan di jawab oleh informan. Isi dari pertanyaan dan pernyataan bisa berupa pengetahuan, pengalaman, fakta, data, konsep, pendapat, persepsi informan dan segala yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah (*Structured Interview*) wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan informan.²² Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dengan peneliti mencatat semua data yang didapatkannya. Sehingga fokus penelitian benar-benar terarah dan tercapai.

Selain instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur, *tape recorder*, dan material lain yang dapat melengkapi berjalannya wawancara.²³

²¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 225.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 233.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan kepada kepala madrasah tentang perannya untuk mempertahankan eksistensi pendidikan, wawancara dengan guru untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen hasil penelitian bisa berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, foto arsip, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴ Hasil penelitian dari observasi di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban dan wawancara dengan kepala madrasah beserta dewan guru, beserta staf-stafnya akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto-foto, sketsa, arsip-arsip, dan karya tulis lainnya yang telah ada. Dengan demikian, data yang di peroleh peneliti akan semakin lengkap dan jelas melalui berbagai aspek di atas.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip-arsip tertulis di MTs Sabilul muttaqin Temandang Merakurak Tuban berupa biografi kepala madrasah, tinjauan historis, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data lulusan pertahun serta data siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Tidak hanya itu, peneliti juga mengguankan alat bantu buku catatan untuk mencatat semua percakapan hasil wawancara dengan sumber data, *tape recorder* untuk merekam semua percakapan dengan sumber data, dan kamera untuk memotret proses wawancara dengan berbagai sumber data.

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 107.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti terdapat berbagai cara, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkannya. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatannya.²⁵ Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar dan lengkap atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada narasumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya mengenai peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

2. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian kredibilitas yakni pemeriksaan data kembali dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu, yaitu: triagulasi sumber, triagulasi teknik, triagulasi waktu.²⁶ Jadi hasil pemeriksaan data yang peneliti peroleh di MTs Sabilul Muttaqin benar-benar memiliki kredibilitas yang tinggi.

²⁵ Nusa dan Santi, *Penelitian Kualitatif*, 34.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

Triagulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga cara, yaitu:

a. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,²⁷ bisa juga dengan cara mencari sumber-sumber lain. Untuk menguji kredibilitas data tentang mempertahankan eksistensi pendidikan melalui peran kepala madrasah, maka peneliti perlu mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh melalui kepala madrasah, dewan guru, dan staf-staf yang dijadikan sumber data oleh peneliti terkait peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

b. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda.²⁸ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari wawancara dengan informan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban, kemudian di cek dengan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan, dan di kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban sampai peneliti memperoleh data yang menurutnya dianggap paling valid dari ketiga data tersebut.

c. Triagulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obsevasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁹ Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum menghadapi banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga hasil lebih

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 124.

²⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 124.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan hasil kepastian data mengenai peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban sehingga data lebih kredibel dan valid.

3. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah mencari temuan kasus-kasus negatif yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan apa yang sudah ditemukan peneliti. Hal ini sebagai pembanding.³⁰ Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi jika peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung yang bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³¹ Misalnya, data hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban perlu didukung dengan adanya catatan dan rekaman wawancara. Data tentang interaksi peneliti dengan informan ketika wawancara di MTs Sabilul Muttaqin juga perlu di dukung dengan foto-foto atau dokumen dokumen terkait lainnya, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.³² Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan dari MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak. Apabila data yang

³⁰ Nusa dan Santi, *Penelitian Kualitatif*, 35.

³¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 125.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 275.

ditemukan disepakati oleh informan dari MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Untuk mengecek, mengkonfirmasi dan memastikan bahwa data hasil wawancara dengan para informan yang telah dilakukan peneliti, apakah sesuai dengan situasi yang menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban, maka peneliti perlu melakukan kunjungan ulang ke MTs Sabilul Muttaqin. Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yakni diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal.³³ Analisis data sendiri yaitu cara atau usaha yang dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan dirumuskan berdasarkan data hasil penelitian.³⁴ Data-data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan kemudian dianalisa, dikorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian. Analisis data ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang menurut peneliti penting, dan menyimpulkan apa yang dapat di ceritakan kepada pihak lain.³⁵ Dengan demikian dari penelitian ini diharapkan menghasilkan data-data yang sesuai standar ilmiah penelitian.

Adapun komponen dalam kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti ini dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing verifying*.³⁶ Dalam kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 243.

³⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

interaktif antara peneliti dengan data, sehingga aktifitas menganalisis ini berlangsung terus-menerus sampai selesai, sampai data-data yang diperoleh sudah tidak ditemukan kesimpulan yang baru. Kegiatan menganalisis ini dilakukan sejak peneliti mengambil data dilapangan sampai data penelitian selesai dikumpulkan semua.

Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti telah melakukan analisis data terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan peneliti gunakan sebagai fokus penelitian. Langkah selanjutnya peneliti memulai wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan diharapkan dapat memberikan data yang peneliti butuhkan, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik *member check*, pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data observasi dan data dokumentasi yaitu melalui triangulasi.³⁷ Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti peneliti memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dengan sumber yang sama untuk mendapatkan data. Dan triangulasi waktu yaitu peneliti mengumpulkan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di lapangan, diantaranya dengan kepala madrasah beserta dewan guru, jika jawaban dari informan belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya, sampai memperoleh jawaban berupa data yang dianggap kredibel. Ketika data yang diperoleh selama pengamatan jumlahnya dianggap cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data akan dilakukan peneliti secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga data yang di dapatkan tuntas.

Langkah selanjutnya yakni peneliti melengkapi data yang telah di dapat, kegiatan ini disebut menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun penulisannya. Analisis data dimulai dari menyusun fakta-fakta hasil temuan peneliti di lapangan.

³⁷ Nana, *Metode Penelitian*, 114.

Kemudian peneliti membuat diagram dan tabel atau gambar-gambaran bentuk panduan fakta. Kemudian hasil analisis data dipresentasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.³⁸ Untuk hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menggunakan acuan teori peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan. Serta menyajikan fakta-fakta yang diperoleh peneliti dari MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban dengan obyektif. Dengan demikian untuk mendapat kesimpulan dari analisis diatas, ada beberapa aktifitas yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data sama halnya merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap peneliti penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.³⁹ Dengan adanya analisis data berupa mereduksi data, maka peneliti akan mempunyai gambaran yang lebih jelas dan fokus mengenai peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban. Peneliti akan terjun langsung ke MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban dan hanya akan memilah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai penelitiannya guna penyusunan karya ilmiah, berupa skripsi yang menjadi syarat kelulusan dan mendapat gelar Strata satu.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁴⁰ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah

³⁸ Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, 62.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

⁴⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 113.

teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Peneliti akan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu tentang mempertahankan eksistensi pendidikan di madrasah tersebut, peran dan strategi kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh, yakni berkembang atau tidak. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik, sumber dan waktu yang sama, kemudian peneliti akan mereduksi data hingga ke tahap *display*.

3. *Conclusion Drawing Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang penapaian tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah. Melalui peran dan strategi kepala madrasah ini madrasah yang ada di desa Temandang diharapkan mampu bersaing dengan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah sederajat lainnya di wilayah sekitar dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki *input* dan *output* yang mumpuni dalam bidang siswa masing-masing. Keberhasilan peran kepala madrasah juga tidak luput dengan

strategi yang diterapkannya untuk dapat mempertahankan pendidikan yang ada di madrasah ini. Dengan demikian madrasah ini dapat selalu beroperasi dan selalu berinovasi mendidik peserta didiknya untuk mencapai hasil dan prestasi belajar yang di buktikan dengan banyaknya lulusan yang di terima di sekolah Negeri dan sebagian yang tidak melanjutkan dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Langkah-langkah dalam analisis data tentang peran kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1.
Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

